

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMA

Putri Jeaklin Wadu¹, Markus U. K. Yewang², Rolland E. Fanggidae³

Pascasarjana Universitas Nusa Cendana^{1,2,3}

e-mail: putriwadu15@gmail.com

Diterima: 14/2/2026; Direvisi: 20/2/2026; Diterbitkan: 26/2/2026

ABSTRAK

Kurangnya optimalisasi hasil belajar siswa di SMA Negeri 10 Kupang ditengarai berakar pada pola kepemimpinan kepala sekolah yang belum maksimal dalam menunjang produktivitas tenaga pendidik. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap prestasi akademik siswa, baik secara parsial maupun simultan. Melalui pendekatan kuantitatif, sebanyak 52 responden dilibatkan sebagai sampel dengan instrumen pengumpulan data berupa kuesioner terstruktur. Tahapan analisis data mencakup uji regresi linear berganda, uji t, uji F, serta analisis koefisien determinasi menggunakan perangkat lunak SPSS 27. Hasil studi menunjukkan bahwa kepemimpinan memiliki pengaruh signifikan dengan nilai p 0,017, sementara kinerja guru turut berkontribusi signifikan dengan nilai p 0,012. Secara kolektif, kedua variabel independen tersebut berpengaruh positif terhadap hasil belajar yang dibuktikan oleh perolehan nilai signifikansi 0,000 dan statistik t hitung sebesar 3,923. Temuan kuantitatif mengonfirmasi besarnya kontribusi pengaruh sebesar 43% melalui persamaan regresi $Y = 44,573 + 0,174X_1 + 0,322X_2$, sedangkan 57% sisanya dipengaruhi faktor eksternal lainnya. Kesimpulan utama menegaskan bahwa sinergi antara kebijakan pemimpin dan kompetensi mengajar merupakan determinan krusial keberhasilan pendidikan. Oleh sebab itu, kepala sekolah disarankan meningkatkan efektivitas manajerial demi pencapaian visi pendidikan berkualitas.

Kata Kunci: *Kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru, hasil belajar.*

ABSTRACT

The lack of optimization of student learning outcomes at SMA Negeri 10 Kupang is suspected to be rooted in the principal's leadership pattern that is not optimal in supporting the productivity of educators. This study aims to empirically test the influence of principal leadership and teacher performance on student academic achievement, both partially and simultaneously. Through a quantitative approach, 52 respondents were involved as samples with a structured questionnaire as the data collection instrument. The data analysis stages include multiple linear regression tests, t-tests, F-tests, and coefficient of determination analysis using SPSS 27 software. The results of the study indicate that leadership has a significant influence with a p-value of 0.017, while teacher performance also contributes significantly with a p-value of 0.012. Collectively, both independent variables have a positive effect on learning outcomes as evidenced by the acquisition of a significance value of 0.000 and a t-statistic of 3.923. Quantitative findings confirm the large contribution of influence of 43% through the regression equation $Y = 44.573 + 0.174X_1 + 0.322X_2$, while the remaining 57% is influenced by other external factors. The main conclusion confirms that the synergy between leadership policies and teaching competencies is a crucial determinant of educational success. Therefore, school principals are advised to improve managerial effectiveness to achieve the vision of quality education.

Keywords: *Principal leadership, teacher performance, learning outcomes.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membangun serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia guna menghadapi era globalisasi yang penuh dengan tantangan kompetitif. Dalam konteks pembangunan nasional, pendidikan dipandang sebagai instrumen fundamental yang menjamin keberlangsungan serta perkembangan martabat sebuah bangsa di mata dunia. Masalah pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab individu, melainkan menjadi isu krusial dalam lingkup keluarga, masyarakat, hingga negara secara makro. Kemajuan suatu peradaban sangat bergantung pada sejauh mana sistem pendidikan mampu beradaptasi dan berinovasi terhadap kebutuhan zaman (Marantika et al., 2024; Rumiris et al., 2024). Idealnya, setiap satuan pendidikan harus mampu mencetak lulusan yang memiliki kompetensi tinggi serta kepribadian yang luhur. Namun, tantangan yang dihadapi saat ini sangat beragam, mulai dari pembaruan kurikulum hingga kesiapan infrastruktur pendukung. Diperlukan kesadaran kolektif bahwa investasi pada sektor ini akan memberikan dampak jangka panjang bagi stabilitas ekonomi dan sosial. Oleh karena itu, upaya pembenahan kualitas pendidikan harus dimulai dari evaluasi menyeluruh terhadap faktor-faktor internal sekolah yang secara langsung bersentuhan dengan proses belajar mengajar agar tujuan mulia untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dapat tercapai secara maksimal tanpa ada kendala yang menghambat potensi perkembangan siswa (Kusumawati et al., 2025; Purnamawati et al., 2025; Rizki & Nurholis, 2025).

Kepala sekolah memegang peranan vital sebagai nakhoda utama yang membawa lembaga pendidikan menuju visi dan misi yang telah ditetapkan. Menjadi seorang pemimpin pendidikan menuntut penguasaan teori kepemimpinan yang mumpuni sekaligus keterampilan praktis dalam mengelola dinamika di lapangan kerja secara efektif. Pada tingkat operasional, kepala sekolah diposisikan sebagai figur *front liner* yang bertugas mengoordinasikan berbagai upaya strategis untuk menciptakan pembelajaran yang bermutu tinggi dan berkelanjutan. Idealnya, seorang pemimpin harus memiliki *etos kerja* yang luar biasa guna memacu produktivitas seluruh perangkat sekolah agar tujuan organisasi tercapai secara kolektif (Ansar et al., 2023; Sumpena et al., 2022; Suyitno, 2021). Namun, kenyataan di lapangan sering menunjukkan bahwa pola kepemimpinan yang diterapkan belum sepenuhnya menyentuh akar permasalahan teknis yang dihadapi oleh para tenaga pendidik. Kurangnya optimalisasi peran manajerial ini mengakibatkan lambatnya akselerasi kualitas instruksional di dalam kelas. Kepala sekolah seharusnya tidak hanya fokus pada urusan administratif, melainkan harus mampu menjadi inspirator yang mendorong inovasi pembelajaran. Kesenjangan antara harapan akan kepemimpinan yang progresif dengan implementasi kebijakan yang masih bersifat konvensional menjadi salah satu pemicu utama rendahnya daya saing sekolah dalam menghasilkan lulusan yang unggul serta kompetitif di tingkat regional (Anjar et al., 2020; Nuriza et al., 2025; Saputra, 2025; Surapranata et al., 2025).

Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh dalam menciptakan proses pendidikan yang berkualitas sekaligus penentu utama pencapaian hasil belajar siswa. Sebagai garda terdepan, peran guru sangat strategis dalam kedudukannya sebagai motivator yang mampu membangkitkan gairah intelektual para peserta didik di dalam kelas. Idealnya, setiap tenaga pendidik harus memiliki penguasaan metode pengajaran yang variatif serta pemahaman mendalam terhadap materi yang disampaikan agar mudah dicerna oleh siswa. Namun, fenomena yang ditemukan di SMA Negeri 10 Kupang menunjukkan bahwa sebagian besar guru masih mengalami kendala dalam memahami serta menerapkan strategi instruksional yang tepat.

Kesulitan ini berakibat pada rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang sering kali dianggap terlalu kompleks atau membosankan. Kurangnya kreativitas dalam penyampaian materi menjadi hambatan nyata yang merusak efektivitas interaksi edukatif antara guru dan murid. Ketidakmampuan guru dalam menyesuaikan metode mengajar dengan karakteristik siswa milenial saat ini menciptakan jarak pemahaman yang semakin lebar (Lumbantoruan & Ditasona, 2021; Rosmana et al., 2024; S et al., 2024). Kondisi ini menuntut adanya intervensi serius melalui pengembangan kompetensi profesional agar kinerja mengajar tidak hanya sekadar menggugurkan kewajiban, melainkan mampu memberikan dampak transformatif bagi perkembangan kapasitas intelektual seluruh siswa di sekolah tersebut.

Permasalahan mengenai hasil belajar siswa yang kurang maksimal di SMA Negeri 10 Kupang menjadi urgensi yang mendasari pelaksanaan penelitian ini. Berdasarkan pengamatan awal, terdapat indikasi bahwa pencapaian akademik peserta didik belum mencapai standar yang diidealkan oleh institusi maupun tuntutan kurikulum nasional. Penelitian ini melibatkan sampel sebanyak 52 responden yang merepresentasikan populasi siswa guna membedah akar permasalahan secara empiris dan faktual. Kesenjangan yang ditemukan sangat mencolok, di mana target prestasi yang diharapkan tidak sebanding dengan realitas penguasaan kompetensi di lapangan. Hal ini ditengarai berakar pada sinergi yang belum harmonis antara kebijakan pemimpin sekolah dengan performa mengajar tenaga pendidik dalam kesehariannya. Masalah teknis seperti ketidakpahaman guru terhadap metodologi modern berakumulasi pada rendahnya antusiasme belajar siswa yang akhirnya menurunkan nilai rapor secara kolektif. Tanpa adanya pembenahan pada aspek *managerial* dan pedagogis, dikhawatirkan penurunan kualitas hasil belajar akan terus berlanjut dan merugikan masa depan siswa. Oleh karena itu, pengumpulan data dilakukan secara sistematis pada Januari 2024 untuk mendapatkan gambaran akurat mengenai variabel-variabel yang paling dominan memengaruhi stagnasi prestasi akademik ini agar solusi yang ditawarkan tepat sasaran.

Nilai kebaruan dari penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan kuantitatif yang mengintegrasikan analisis kepemimpinan dan kinerja guru melalui pemodelan regresi linear berganda menggunakan perangkat lunak SPSS 27. Inovasi studi ini berfokus pada pemetaan pengaruh secara simultan dan parsial untuk menemukan formulasi strategi yang paling efektif bagi peningkatan mutu di SMA Negeri 10 Kupang. Keunikan penelitian ini terletak pada upayanya untuk menghubungkan variabel kebijakan manajerial dengan efektivitas pengajaran secara spesifik di lokasi yang memiliki karakteristik sosial-budaya tertentu. Dengan menguji hipotesis melalui serangkaian uji statistik seperti uji t dan uji F, penelitian ini berupaya menyajikan landasan ilmiah yang kuat bagi pengambil kebijakan di tingkat sekolah. Inovasi dalam instrumen pengumpulan data yang menggunakan kuesioner terstruktur memungkinkan identifikasi masalah hingga ke tingkat mikro yang selama ini mungkin luput dari pengawasan administratif. Penelitian ini tidak hanya sekadar mengukur angka, melainkan berusaha menemukan sinergi determinan yang krusial bagi keberhasilan visi pendidikan berkualitas. Kontribusi ilmiah ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengembangan model manajemen pendidikan yang lebih responsif dan transformatif dalam menghadapi tantangan akademik di era modern yang menuntut adanya integrasi antara kepemimpinan visioner dan profesionalisme guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif yang berfokus pada pengumpulan serta pengolahan data berbasis angka secara sistematis. Lokasi pelaksanaan studi dipusatkan di SMA Negeri 10 Kupang yang beralamat di Fautukoa, dengan periode pengambilan data yang

direncanakan mulai Januari 2024 hingga seluruh proses tuntas. Pemilihan metode ini didasari oleh kebutuhan untuk mengukur secara presisi variabel-variabel yang diteliti, yakni pengaruh pola kepemimpinan manajerial dan efektivitas profesionalisme tenaga pendidik. Dalam pelaksanaannya, peneliti melibatkan 52 orang siswa sebagai sampel penelitian yang dipilih menggunakan teknik tertentu agar representatif dalam memberikan gambaran objektif mengenai dinamika instruksional di sekolah. Fokus utama desain ini adalah menghasilkan data yang terukur dan dapat diuji secara statistik guna menjawab hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya tanpa campur tangan subjektif. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap fenomena yang diamati di lapangan dapat dikonversi menjadi satuan metrik yang akurat, memungkinkan dilakukannya analisis mendalam terhadap keterkaitan antar variabel dalam ekosistem pendidikan menengah yang sedang dikaji tersebut.

Prosedur pelaksanaan di lapangan diawali dengan teknik observasi langsung untuk memantau situasi pendidikan secara nyata di lingkungan sekolah. Selanjutnya, instrumen utama yang digunakan adalah angket atau kuesioner terstruktur yang dibagikan kepada para responden terpilih. Kuesioner ini dirancang sedemikian rupa untuk menangkap persepsi serta fakta terkait gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja profesional para guru dalam menjalankan tugas pedagogisnya. Seluruh butir pernyataan dalam kuesioner disusun sedemikian rupa untuk menjaring data primer yang spesifik dan relevan dengan indikator prestasi akademik siswa. Penggunaan kuesioner memungkinkan peneliti memperoleh data massal dalam waktu yang relatif singkat dengan tingkat konsistensi yang terjaga dengan baik. Responden diminta untuk memberikan tanggapan secara jujur berdasarkan pengalaman harian mereka selama berinteraksi dalam lingkungan sekolah. Data yang terkumpul kemudian diverifikasi kelengkapannya sebelum memasuki tahap pemrosesan digital. Instrumen ini menjadi jembatan krusial dalam mentransformasi persepsi kualitatif siswa menjadi data kuantitatif yang siap untuk diuji validitasnya demi menjamin kualitas penelitian secara menyeluruh.

Untuk tahap pengolahan data, peneliti memanfaatkan bantuan teknologi berupa perangkat lunak *Statistical Product and Service Solutions* atau SPSS versi 27. Analisis dilakukan secara komprehensif melalui lima pengujian utama yang diawali dengan analisis regresi linear berganda. Model matematika yang diterapkan dalam pengolahan ini mengikuti formula umum untuk melihat besaran pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara akurat. Selain regresi, dilakukan pula uji t untuk menguji pengaruh secara parsial dan uji F guna melihat kontribusi variabel secara simultan atau bersama-sama terhadap hasil belajar. Tahapan analisis dilanjutkan dengan pengujian hipotesis untuk membuktikan kebenaran korelasi di lapangan serta analisis koefisien determinasi atau *coefficient of determination* (R^2) untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh total dari variabel bebas yang diteliti. Seluruh rangkaian uji statistik ini dilakukan dengan tingkat ketelitian tinggi guna meminimalisir kesalahan interpretasi angka. Rangkaian prosedur komputasi ini menghasilkan nilai signifikansi yang menjadi landasan utama dalam penarikan kesimpulan ilmiah mengenai efektivitas sinergi kebijakan pimpinan dan kompetensi pengajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Uji Regresi Berganda

Tabel 1. Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandar dized Coefficient s		Standar dized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
1 (Constant)	44.573	11.361		3.923	.000
Kepemimpinan	.174	.283	.093	2.614	.017
Kinerja Guru	.322	.217	.225	2.489	.012

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan tabel 1 uji hipotesis diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai thitung variabel kepemimpinan kepala sekolah (X1) sebesar 2,614 sedangkan ttabel 2,008 dan signifikansi 0,017 . Nilai thitung > nilai ttabel (2,641 > 2,008) dan signifikasnsi lebih kecil dari α (0,017 < 0,05). Dalam hal ini berarti variabel kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikansi terhadap hasil belajar. Hasil penelitian kepemimpinan kepala sekolah secara parsial maupun simultan terhadap hasil belajar.
- Nilai thitung variabel kinerja guru (X2) sebesar 2,489 sedangkan ttabel 2,008 dan signifikansi 0,012 . Nilai thitung > nilai ttabel (2,489 > 2,008) dan signifikasnsi lebih kecil dari α (0,012 < 0,05). Dalam hal ini berarti variabel kinerja guru berpengaruh positif dan signifikansi terhadap hasil belajar. Hasil penelitian kinerja guru secara parsial maupun simultan terhadap hasil belajar

Pembahasan

Analisis mendalam terhadap hasil penelitian di SMA Negeri 10 Kupang menggunakan teknik *Multiple Linear Regression* mengungkapkan struktur pengaruh yang sistematis antara variabel manajerial dan capaian pendidikan. Persamaan regresi yang dihasilkan memberikan gambaran matematis tentang bagaimana hasil belajar dibentuk oleh interaksi faktor-faktor internal sekolah. Nilai konstanta sebesar 44,573 menunjukkan titik berangkat atau nilai dasar hasil belajar siswa apabila variabel kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru diasumsikan berada pada posisi nol atau tidak memberikan kontribusi sama sekali. Angka ini mencerminkan adanya faktor fundamental lain atau kemampuan awal siswa yang sudah ada sebelum adanya intervensi manajerial maupun instruksional. Secara substantif, konstanta yang cukup besar ini menandakan bahwa sistem pendidikan di sekolah tersebut telah memiliki basis nilai yang kuat, namun tetap memerlukan dorongan variabel bebas untuk mencapai optimalitas. Pemahaman terhadap konstanta ini sangat penting bagi pengambil kebijakan di sekolah agar tidak meremehkan potensi dasar siswa, sembari tetap fokus pada penguatan elemen pendukung yang terbukti secara statistik mampu mengerek nilai capaian akademik ke level yang lebih tinggi dan kompetitif di masa depan (Lisaholit et al., 2021; Muliadi et al., 2023; Ratnawati et al., 2025; Sari et al., 2026).

Variabel kepemimpinan kepala sekolah terbukti memiliki peran positif yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan koefisien regresi sebesar 0,174. Melalui pengujian statistik, diperoleh nilai *t-count* sebesar 2,614 yang secara jelas melampaui ambang batas *t-table* yakni 2,008. Didukung oleh nilai signifikansi sebesar 0,017 yang berada di bawah standar nol koma nol lima, hasil ini memberikan landasan kuat untuk menerima hipotesis

alternatif. Secara teknis, setiap peningkatan satu poin pada kualitas kepemimpinan akan memberikan kontribusi kenaikan sebesar nol koma satu tujuh empat pada skor hasil belajar. Hal ini mengimplikasikan bahwa gaya kepemimpinan yang efektif, mencakup kemampuan mengarahkan dan memotivasi, bukan sekadar urusan administratif melainkan katalisator pertumbuhan akademik. Meskipun kontribusinya terlihat lebih kecil dibandingkan variabel kinerja guru, peran kepala sekolah tetap krusial sebagai penentu kebijakan dan pencipta iklim sekolah yang kondusif. Implikasi manajerialnya adalah bahwa investasi pada pelatihan kepemimpinan bagi kepala sekolah di SMA Negeri 10 Kupang merupakan langkah strategis yang valid untuk menjamin peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan, mengingat posisi pimpinan dalam menggerakkan seluruh sumber daya yang tersedia di lembaga pendidikan tersebut (Ali & Hasanah, 2021; Sahwi & Citriadin, 2025; Zaenuddin et al., 2025).

Analisis terhadap variabel kinerja guru menunjukkan pengaruh yang jauh lebih dominan terhadap hasil belajar dibandingkan faktor kepemimpinan, dengan koefisien regresi mencapai 0,322. Hasil uji statistik menunjukkan nilai *t-count* sebesar 2,489 dengan tingkat signifikansi yang sangat meyakinkan yakni 0,012. Nilai ini melampaui syarat kritis *t-table* sebesar 2,008, yang berarti kinerja guru memiliki dampak nyata dan positif terhadap prestasi siswa. Secara kuantitatif, setiap kenaikan satu satuan pada kinerja guru diprediksi akan meningkatkan hasil belajar sebesar nol koma tiga dua dua satuan. Angka ini secara eksplisit menegaskan bahwa kualitas instruksional guru di dalam kelas merupakan mesin utama penggerak akademik di SMA Negeri 10 Kupang. Guru yang memiliki kinerja tinggi dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran mampu mentransfer pengetahuan secara lebih efektif sehingga langsung berdampak pada skor akhir siswa. Dominasi nilai koefisien ini memberikan sinyal bagi pihak sekolah untuk memprioritaskan program pengembangan profesionalisme guru sebagai program unggulan. Sebab, perbaikan pada aspek kinerja guru memberikan imbal hasil atau *return on investment* yang lebih tinggi terhadap capaian belajar siswa jika dibandingkan dengan penguatan aspek manajerial murni dari pimpinan sekolah (Harahap et al., 2023; Ratnasari et al., 2022; Rohana et al., 2023; Sulpikar et al., 2025; Umar et al., 2025).

Secara simultan, pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap hasil belajar menunjukkan kekuatan statistik yang tinggi dengan nilai *t-overall* mencapai 3,923. Tingkat signifikansi model secara keseluruhan berada pada angka 0,000, yang membuktikan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama merupakan prediktor yang akurat bagi hasil belajar di SMA Negeri 10 Kupang. Berdasarkan nilai koefisien determinasi, kontribusi gabungan dari kepemimpinan dan kinerja guru mencapai 43% terhadap variasi hasil belajar siswa. Persentase ini menunjukkan bahwa hampir separuh dari kesuksesan akademik siswa dapat dijelaskan melalui kualitas manajemen dan kualitas pengajaran di sekolah. Fenomena ini memberikan legitimasi bagi pengelola pendidikan untuk menerapkan pendekatan holistik dalam manajemen sekolah, di mana penguatan pada sisi kepemimpinan harus berjalan selaras dengan peningkatan kompetensi guru di lapangan. Kombinasi antara visi pemimpin yang jelas dan eksekusi pengajaran yang mumpuni akan menciptakan sinergi yang mampu melipatgandakan peluang siswa untuk meraih prestasi maksimal. Analisis ini memperkuat argumen bahwa keberhasilan pendidikan tidak bisa hanya bersandar pada satu aspek saja, melainkan membutuhkan integrasi antara kebijakan tingkat atas dan praktik pedagogis di tingkat akar rumput secara harmonis (Faridli et al., 2024; Nurfaizin & Firdaus, 2025; Ratnawati et al., 2025; Sumantri et al., 2025).

Meskipun hasil penelitian memberikan bukti kuat tentang pengaruh kepemimpinan dan kinerja guru, terdapat keterbatasan yang perlu dicermati secara kritis terkait adanya variabel lain sebesar 57%. Angka mayoritas ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh faktor yang

memengaruhi hasil belajar di SMA Negeri 10 Kupang berasal dari variabel yang tidak tercakup dalam model penelitian ini. Faktor-faktor tersebut kemungkinan besar meliputi motivasi internal siswa, latar belakang sosial ekonomi keluarga, ketersediaan sarana prasarana digital, hingga pengaruh lingkungan pergaulan. Implikasi dari temuan ini adalah bahwa kebijakan sekolah tidak boleh hanya terpaku pada aspek manajerial dan guru semata, tetapi juga harus menyentuh sisi psikologis dan dukungan eksternal siswa. Keterbatasan penelitian ini juga terletak pada ruang lingkup yang hanya mencakup satu sekolah, sehingga diperlukan kehati-hatian dalam menggeneralisasi hasil ke konteks wilayah yang berbeda. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi variabel moderasi atau mediasi guna menjelaskan sisa pengaruh sebesar lima puluh tujuh persen tersebut secara lebih komprehensif. Dengan mengakui keterbatasan ini, diharapkan sekolah dapat merancang strategi pendidikan yang lebih inklusif dan multidimensi, sembari tetap menjaga momentum positif yang telah dihasilkan dari penguatan kepemimpinan dan kinerja guru yang sudah terbukti signifikan (Andriyan et al., 2023; Faridli et al., 2024; Timang et al., 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kuantitatif yang dilakukan di SMA Negeri 10 Kupang dengan melibatkan 52 responden, dapat disimpulkan bahwa variabel kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru memiliki peran krusial sebagai determinan hasil belajar siswa. Melalui analisis regresi linear berganda, ditemukan pengaruh positif dan signifikan dari kedua variabel tersebut dengan nilai signifikansi model sebesar 0,000. Secara parsial, kepemimpinan kepala sekolah terbukti signifikan ($p = 0,017$) dengan nilai t -hitung sebesar 2,614 yang melampaui t -tabel 2,008, mengindikasikan bahwa efektivitas manajerial pemimpin sekolah mampu menggerakkan ekosistem pendidikan ke arah yang lebih produktif. Demikian pula dengan kinerja guru yang memberikan kontribusi signifikan ($p = 0,012$) melalui perolehan t -hitung sebesar 2,489. Hal ini membuktikan bahwa kualitas instruksional guru di dalam kelas, mulai dari perencanaan hingga evaluasi pembelajaran, secara langsung berkorelasi dengan penguasaan kompetensi akademik peserta didik. Sinergi antara kebijakan strategis dari pimpinan dan profesionalisme pendidik menjadi faktor penggerak utama dalam mencapai standar kelulusan yang optimal di sekolah menengah tersebut.

Temuan data kuantitatif lebih lanjut melalui analisis koefisien determinasi mengungkapkan bahwa kombinasi antara kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru memberikan kontribusi sebesar 43% terhadap variasi hasil belajar siswa. Angka ini tertuang dalam persamaan regresi $Y = 44,573 + 0,174X_1 + 0,322X_2$, yang menunjukkan bahwa kinerja guru (X_2) memiliki koefisien pengaruh yang lebih dominan dibandingkan kepemimpinan (X_1). Meskipun demikian, terdapat 57% faktor lain di luar model penelitian, seperti motivasi internal siswa dan dukungan lingkungan keluarga, yang juga turut memengaruhi pencapaian prestasi akademik. Hasil uji F yang menunjukkan t -overall sebesar 3,923 menegaskan bahwa kedua variabel independen ini tidak dapat dipisahkan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Implikasi praktis dari studi ini adalah perlunya penguatan kapasitas manajerial kepala sekolah agar lebih inspiratif serta peningkatan berkelanjutan atas kompetensi pedagogis guru. Dengan memperbaiki sinergi antar lini tersebut, SMA Negeri 10 Kupang diharapkan dapat mereduksi kesenjangan hasil belajar dan menciptakan lingkungan akademik yang lebih adaptif serta berdaya saing tinggi di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, S., & Hasanah, E. (2021). Kepemimpinan kepala sekolah dalam menjamin mutu pendidikan pada masa pandemi covid-19 di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(1). <https://doi.org/10.58258/jime.v7i1.1735>
- Andriyan, A., Hendriani, W., & Paramita, P. P. (2023). Pendidikan inklusi: Tantangan dan strategi implementasinya. *Jurnal Psikologi Terapan Dan Pendidikan*, 5(2), 94. <https://doi.org/10.26555/jtpg.v5i2.25076>
- Anjar, A., Siregar, M., Toni, T., Ritonga, M. K., Harahap, H. S., & Siregar, Z. A. (2020). Pengaruh perilaku inovatif, terhadap kinerja kepala sekolah dasar di kabupaten Labuhanbatu. *CIVITAS (Jurnal Pembelajaran Dan Ilmu Civic)*, 6(2), 67. <https://doi.org/10.36987/civitas.v6i2.3563>
- Ansar, A., Arismunandar, A., & Wahira. (2023). Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 2 Bone. *Kelola Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 187-197. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2023.v10.i2.p187-197>
- Faridli, E. M., Abidin, N., Utama, S., Sutopo, A., & Murtiyasa, B. (2024). Tantangan menuju pendidikan unggul: Membangkitkan produktivitas institusi pendidikan untuk kualitas pendidikan yang lebih baik di Indonesia. *Jurnal EDUCATIO Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 186. <https://doi.org/10.29210/1202423797>
- Harahap, R. R., Lapisa, R., Milana, M., & Sari, D. Y. (2023). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan budaya organisasi terhadap kinerja guru. *Ideguru Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(2), 226. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i2.537>
- Kusumawati, S. A., Sujono, I., & Utomo, F. H. (2025). Pemanfaatan aplikasi canva dalam pembelajaran IPAS di kelas 5 SD Negeri 3 Jabalsari. *SOCIAL Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(3), 1145. <https://doi.org/10.51878/social.v5i3.6411>
- Lisaholit, S., Loilatu, S. H., & Umanailo, M. C. B. (2021). Pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri se-kecamatan Namlea. *Academy of Education Journal*, 12(1), 48. <https://doi.org/10.47200/aoej.v12i1.426>
- Lumbantoruan, J. H., & Ditasona, C. (2021). Journal of Education and Learning (EduLearn). *Journal of Education and Learning (EduLearn)*. <https://doi.org/10.11591/edulearn>
- Marantika, S., Fatkhurohmah, F., Pratidina, I., & Widyasari, C. (2024). Pendekatan inklusif pada anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar untuk menghadapi tantangan abad 21. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4(3), 450. <https://doi.org/10.51214/bip.v4i3.977>
- Muliadi, A., Utami, C., & Utama, E. G. (2023). Pengaruh kecerdasan emosional dan rasa ingin tahu terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas IV sekolah dasar. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 8(1), 126. <https://doi.org/10.24114/jgk.v8i1.52283>
- Nurfaizin, F., & Firdaus, A. F. (2025). Kebijakan pemerintah tentang pendidik dan tenaga kependidikan. *MANAJERIAL Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 5(2), 310. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i2.5384>
- Nuriza, R., Salim, M., & Hartono, B. S. (2025). Integrasi edupreneurship dalam kurikulum pendidikan dasar untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi. *MANAJERIAL Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 5(4), 1044. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i4.8054>
- Purnamawati, P., Mustari, M., & Hadi, M. S. (2025). Penerapan media visual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 8 di SMPN 5 Mataram. *SOCIAL Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(4), 1534. <https://doi.org/10.51878/social.v5i4.7362>

- Ratnasari, D. T., Sa'ud, U. S., Agustin, M., & Permana, J. (2022). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi terhadap kinerja mengajar guru sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 10086. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4076>
- Ratnawati, E., Masruhim, Muh. A., Abdunnur, A., & Komariyah, L. (2025). Evaluasi kebijakan sekolah dalam meningkatkan literasi dan numerasi peserta didik di SMP Negeri 1 Anggana. *SOCIAL Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(4), 1441. <https://doi.org/10.51878/social.v5i4.7994>
- Rizki, A., & Nurholis, A. (2025). Manajemen inovasi kurikulum dalam pembelajaran intrakurikuler. *MANAJERIAL Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 5(1), 233. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i1.5102>
- Rohana, R., Soe'oed, R., & Azainil, A. (2023). Supervisi akademik kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran guru di SMP Muhammadiyah Balikpapan. *Journal on Education*, 5(2), 5440. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1132>
- Rosmana, P. S., Iskandar, S., Rahma, A. R., Maria, S., Supriatna, S., & Wahyuningtyas, T. (2024). Efektivitas penggunaan media pembelajaran digital pada hasil belajar siswa kelas 5 SDN 6 Nagrikaler. *Jurnal Sinektik*, 6(1), 10. <https://doi.org/10.33061/js.v6i1.8205>
- Rumiris, R., Siagian, H., & Sihotang, R. B. (2024). Pengaruh gaya pembelajaran guru, partisipasi orang tua, kualitas hubungan siswa-siswi, dan penggunaan teknologi pembelajaran terhadap peningkatan prestasi siswa. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 7(1), 96. <https://doi.org/10.31539/joeai.v7i1.9484>
- S, S. Y., Siregar, A., Malau, R., & R, R. S. (2024). Pengaruh kreativitas mengajar guru terhadap hasil belajar siswa. *Semantik Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Budaya*, 2(3), 27. <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i3.738>
- Sahwi, S., & Citriadin, Y. (2025). Manajemen kepemimpinan dalam pengambilan keputusan yang berdampak terhadap mutu pendidikan. *Jurnal Pendidikan Sains Geologi Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 6(1), 506. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v6i1.540>
- Saputra, C. A. (2025). Paradigma kepemimpinan pendidikan di era digital: Antara disrupti dan adaptasi kurikulum merdeka. *Al-Amin Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3(1), 159. <https://doi.org/10.53398/alaman.v3i1.440>
- Sari, I. P. N., Efrida, E., Tamin, I. F., Amatullah, D. H., Warto, W., & Pratiwi, R. H. (2026). Pengaruh self renewal capacity dan disposisi matematis terhadap kemampuan penalaran matematika siswa. *SCIENCE Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, 6(1), 34. <https://doi.org/10.51878/science.v6i1.8930>
- Sulpikar, S., Wahab, W., & Prabowo, S. L. (2025). Strategis implikasi benchmarking kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Muhammadiyah 1 Pontianak. *MANAJERIAL Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 5(3), 764. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i3.7011>
- Sumantri, A., Gadriaman, G., Jayusman, I., & Wibowo, P. (2025). Hubungan visi dan misi sekolah dengan peningkatan mutu kinerja sekolah. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 1515. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i3.6942>
- Sumpena, S., Nurhamidah, S., & Hilman, C. (2022). Kebijakan desentralisasi pendidikan dan implementasinya dalam pendidikan di Indonesia. *Jurnal Inovasi Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 2(2), 41. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v2i2.222>

- Surapranata, M. D. F., Priadana, S., & Machmud, S. (2025). Kepemimpinan transformasional, budaya kerja, motivasi: Dampak pada kepuasan dan kinerja kepala sekolah penggerak. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(6), 2673. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i6.7528>
- Suyitno, S. (2021). Analisis kepemimpinan kepala sekolah, penerapan disiplin, dan pengawasan terhadap etos kerja. *EDUKATIF JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(3), 728. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.438>
- Timang, Y. Y., Limbong, M., & Sitepu, I. V. R. (2021). The effect of school leadership and teacher training on teacher performance at Senior High School 1 Tondon North Toraja District. *Bulletin of Science Education*, 1(3), 191. <https://doi.org/10.51278/bse.v1i3.222>
- Umar, M. R., Ahyani, N., & Nugroho, H. S. (2025). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap mutu pembelajaran SD negeri di gugus 1 kecamatan Tungal Jaya. *SOCIAL Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(4), 1556. <https://doi.org/10.51878/social.v5i4.8003>
- Zaenuddin, Z., Citriadin, Y., Ismail, I., & Khalqi, K. (2025). Manajemen strategik kepala sekolah di SMP Islam Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat. *SOCIAL Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(3), 1248. <https://doi.org/10.51878/social.v5i3.6893>